

HUBUNGAN ASUPAN GIZI DAN *STUNTING* DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDSN JATI RAHAYU V KOTA BEKASI

Assosiated Nutritional Intake and Stunting with Academic Achievement in Elementary School-Aged Children at SDSN Jati Rahayu V Bekasi City

Tri Pertiwi Amalia¹, Tri Marta Fadhilah¹, dan Arindah Nur Sartika¹

¹Program Studi S1 Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga
email: melly_aml@yahoo.com

ABSTRACT

Academic achievement is a characteristic of students who have quality in human resource. The average value of Indonesia's human resource quality is below other ASEAN countries. Low quality of human resource can harm the nation, so it needs to be prevented as early as possible. Factors affecting of academic achievement is stunting and nutritional intake. Unbalance nutritional intake make children difficult receiving information. Stunting can reduce brain development, so that academic achievement can decreases. The study aims to determine the relationship between nutritional intake (energy, protein, fat and carbohydrate) and stunting with academic achievement in elementary school-aged children at SDSN Jati Rahayu V Bekasi City. The study using cross sectional design. The independent variables study is nutritional intake and stunting, the dependent variable is academic achievement. The research subject is students class 4 and 5 SDSN Jati Rahayu V, Bekasi City with total sample 122 students. Data is collected by questionnaire Food Recall 2x24 hours, anthropometric measurements, and raport. Analyzed using Chi Square and Fisher's Exact test. The conclusion of this study is there is no relationship between energy, protein, fat and carbohydrate intake and stunting with academic achievement in elementary school-aged children at SDSN Jati Rahayu V, Bekasi City.

Keywords: *Academic Achievement, Stunting, Nutritional Intake, School-Aged Children*

ABSTRAK

Prestasi akademik merupakan ciri siswa yang berkualitas dalam sumber daya manusia (SDM). Nilai rata – rata kualitas SDM Indonesia berada dibawah negara ASEAN lainnya. Rendahnya kualitas SDM dapat merugikan bangsa, sehingga perlu dicegah sedini mungkin. Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah *stunting* dan asupan gizi. Asupan gizi yang tidak seimbang membuat anak sulit menerima informasi. *Stunting* dapat menurunkan perkembangan otak, sehingga prestasi akademiknya menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asupan gizi (energi, karbohidrat, protein, dan lemak) dan *stunting* dengan prestasi akademik pada anak usia sekolah dasar di SDSN Jati Rahayu V Kota Bekasi. Penelitian menggunakan rancangan *cross sectional*. Variabel independen penelitian adalah asupan gizi dan *stunting*, variabel dependen adalah prestasi akademik. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5 SDSN Jati Rahayu V, Kota Bekasi dengan total sampel 122 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Food Recall* 2x24 jam, pengukuran antropometri, dan rapor. Dianalisa menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara asupan gizi dan *stunting* dengan prestasi akademik pada anak usia sekolah dasar di SDSN Jati Rahayu V Kota Bekasi.

Kata Kunci: Prestasi Akademik, *Stunting*, Asupan Gizi, Anak Usia Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Prestasi akademik menjadi salah satu ciri siswa yang memiliki kualitas dalam sumber daya manusia (SDM) (Masdewi *et al.*, 2011). Menurut WEF (2017), nilai rata – rata kualitas SDM Indonesia berada pada urutan ke-65 di dunia dan dibawah negara anggota ASEAN lainnya. Rendahnya kualitas SDM pada anak Indonesia dapat menurunkan pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi. Kerugian yang ditimbulkan merupakan akibat dari menurunnya produktivitas, kemampuan kognitif, dan akademik (Grantham-McGregor *et al.*, 2007; Black *et al.*, 2013). Kesimpulan yang didapat bahwa prestasi akademik yang kurang pada masa pertumbuhan seperti sekolah dasar dapat berdampak hingga ke masa selanjutnya.

Prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya asupan gizi dan *stunting*. *Stunting* dapat menurunkan perkembangan kognitif sehingga dalam jangka panjang dapat menurunkan prestasi akademik (WHO, 2013). Menurut Kemenkes (2013), prevalensi *stunting* di Indonesia pada anak umur 5 – 12 tahun sebesar 30,7%. Persebaran penduduk Indonesia terpusat di Pulau Jawa, dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada pada DKI Jakarta, namun Jawa Barat memiliki prevalensi

stunting sebesar 29,6% (BPS, 2010; Dinkes Jabar, 2016). DKI Jakarta berbatasan dengan Bekasi, yang mengakibatkan Bekasi sebagai daerah penyangga ibukota Negara, sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk akibat adanya migrasi dan menyebabkan kepadatan yang tinggi, hal tersebut menimbulkan permasalahan seperti pemukiman penduduk yang padat dan kumuh dan dapat memicu timbulnya masalah gizi, diantaranya adalah kurangnya akses makanan aman dan bergizi bagi anak sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang, seperti *stunting* (Dinkes Kota Bekasi, 2014; Arfines dan Fithia, 2017). Prevalensi anak umur 5 – 12 tahun sangat pendek di Bekasi sebesar 13,2% (Dinkes Jabar, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudargo *et al.* (2012) menunjukkan bahwa, anak *stunting* berisiko mengalami penurunan kognitif 9,2 kali lebih besar dibandingkan anak normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengalami *stunting* memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami penurunan dalam prestasi akademik. Asupan gizi juga salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan otak pada anak sekolah (Mahan dan Stump, 2008). Asupan gizi yang tidak seimbang membuat anak sulit menerima informasi sehingga penyerapan

dan penyampaian pesan dalam saraf tidak optimal. Berdasarkan uraian, kepadatan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan permasalahan seperti pemukiman penduduk yang padat dan kumuh. Hal tersebut menyebabkan masalah gizi yang dapat menghambat tumbuh kembang, seperti *stunting*. *Stunting* dalam jangka panjang dapat menurunkan prestasi akademik (WHO, 2013). Belum ditemukan penelitian yang dilakukan di Kota Bekasi mengenai hubungan antara asupan gizi dan *stunting* dengan prestasi akademik pada anak usia sekolah dasar, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara asupan gizi dan *stunting* dengan prestasi akademik pada anak usia sekolah dasar di Kota Bekasi.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDSN Jati Rahayu V, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi pada bulan Maret – Juni 2019, dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang bersekolah di SDSN Jati Rahayu V, Kota Bekasi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SDSN Jati Rahayu V, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi yang masih bersekolah. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Total responden yang

didapatkan sebanyak 122 responden. Pengambilan data asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat menggunakan kuesioner *Food Recall 2x24 jam*. Nilai rapor semester terakhir tahun 2018/2019 digunakan untuk melihat prestasi akademik responden. Prestasi akademik diklasifikasikan dalam kategori baik apabila nilai $\geq 7,00$ dan kurang apabila nilai $< 7,00$ (Syah, 2015). Pengukuran antropometri menggunakan timbangan digital dan *microtoise*. Data asupan gizi diolah dalam *Microsoft Excel 2016* dengan menggunakan rumus *Harris Benedict* untuk menggambarkan asupan gizi secara individu. Pengolahan data dilakukan dalam *Microsoft Excel* karena menggunakan Tabel Konsumsi Pangan Indonesia (TKPI) 2017 sebagai data acuan kandungan zat gizi. Asupan gizi dinyatakan cukup apabila kebutuhan gizi $\geq 100\%$ terpenuhi dan dinyatakan kurang apabila $< 100\%$ terpenuhi (Kemenkes, 2014). Data antropometri diolah dengan menggunakan *WHO Anthroplus*. Setelah itu, pengolahan data tersebut dilakukan *editing* untuk memeriksa kembali data apakah telah lengkap. Kemudian, memasukkan data ke *Microsoft Excel 2016* sesuai dengan kode yang telah ditentukan pada setiap variabel. Lalu, proses *cleaning* dilakukan untuk memeriksa kembali data yang sudah ada dan

menghapus data yang tidak lengkap. Setelah data lengkap, maka proses selanjutnya adalah memasukkan kode untuk dilakukan uji statistik dengan SPSS 18 (Notoatmodjo,

2010). Data yang diperoleh dianalisis univariat, kemudian analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi Square* dan uji *Fisher's Exact* (Dahlan, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Subjek

| Karakteristik | Total | |
|--|-------|------|
| | n | %* |
| Karakteristik Responden | | |
| Jenis Kelamin¹ | | |
| Laki – laki | 47 | 38,5 |
| Perempuan | 75 | 61,5 |
| Usia¹ | | |
| 8 tahun | 1 | 0,8 |
| 9 tahun | 40 | 32,8 |
| 10 tahun | 62 | 50,8 |
| 11 tahun | 19 | 15,6 |
| Asupan Energi¹ | | |
| Kurang | 76 | 62,3 |
| Cukup | 46 | 37,7 |
| Asupan Protein¹ | | |
| Kurang | 86 | 70,5 |
| Cukup | 36 | 29,5 |
| Asupan Lemak¹ | | |
| Kurang | 32 | 26,2 |
| Cukup | 90 | 73,8 |
| Asupan Karbohidrat¹ | | |
| Kurang | 84 | 68,9 |
| Cukup | 38 | 31,1 |
| Status Gizi (TB/U)¹ | | |
| <i>Stunting</i> | 16 | 13,1 |
| Tidak <i>Stunting</i> | 106 | 86,9 |
| Prestasi Akademik¹ | | |
| Kurang | 18 | 14,8 |
| Baik | 104 | 85,2 |
| Karakteristik Keluarga | | |
| Tingkat Pendidikan Ayah² | | |
| SMP | 3 | 2,8 |
| SMA | 53 | 49,1 |
| Perguruan Tinggi | 52 | 48,1 |
| Tingkat Pendidikan Ibu³ | | |
| SMP | 4 | 3,6 |
| SMA | 51 | 46,4 |
| Perguruan Tinggi | 55 | 50 |

¹n = 122; terdapat perbedaan jumlah responden terkait kelengkapan data

²n = 108; terdapat perbedaan jumlah responden terkait kelengkapan data

³n = 110; terdapat perbedaan jumlah responden terkait kelengkapan data
*persentase ditampilkan dalam persen kolom

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dan sebagian responden berusia 10 tahun. Asupan gizi yang dikonsumsi cukup oleh siswa sekolah dasar dengan presentase tertinggi adalah lemak, yaitu sebesar 73,8%. Asupan protein merupakan asupan gizi yang dikonsumsi cukup dengan presentase terendah sebesar 29,5%. Siswa sekolah dasar yang mengalami *stunting* sebesar 13,1% dan yang memiliki prestasi akademik kurang sebesar 14,8%. Diketahui bahwa presentase tertinggi tingkat pendidikan ayah adalah SMA sebesar 49,1% dan presentase tertinggi tingkat pendidikan ibu adalah perguruan tinggi sebesar 50%.

Sejalan dengan data di BPS Kota Bekasi (2015) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terbanyak adalah SMA dengan persentase 45,6%. Data mengenai siswa sekolah dasar yang mengalami *stunting* pada penelitian ini diketahui sebesar 13,1%. Menurut Dinas Kesehatan Jabar (2016), prevalensi anak sangat pendek usia 5 – 12

tahun di Bekasi sebesar 10,3%. Penelitian yang dilakukan oleh Salimar *et al.* (2013) mengenai kejadian *stunting* pada anak usia sekolah di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat 15,8% anak usia sekolah yang tinggal di perkotaan mengalami *stunting*. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2018) di salah satu SD di Surakarta, menunjukkan terdapat 26,8% yang mengalami *stunting* pada siswa sekolah dasar kelas 4 dan 5. Data pada penelitian ini menunjukkan persentase yang memiliki prestasi akademik kurang sebesar 14,8% dan persentase asupan kurang untuk energi, protein, lemak, dan karbohidrat secara berturut-turut adalah 62,3%; 70,5%; 26,2%; 68,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah *et al.* (2018), menyatakan bahwa siswa sekolah dasar yang mengonsumsi asupan energi kurang sebesar 83% dan asupan protein kurang 46,8%. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) pada siswa sekolah dasar di Bogor menunjukkan bahwa prevalensi anak dengan asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat kurang secara berturut-turut adalah 46,7%; 59,8%; 33%; 16,5%.

Analisis Bivariat

Hubungan antara *stunting* dengan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hubungan *Stunting* dengan Prestasi Akademik pada Siswa Sekolah Dasar

| <i>Stunting</i> | Prestasi Akademik* | | Nilai <i>p</i> | OR (Min. – Maks.) |
|-----------------------|--------------------|---------------|----------------|--------------------------|
| | Kurang | Baik | | |
| <i>Stunting</i> | 1 (6,3%) | 15 (93,8%) | 0,462 | 0,349 (0,043 – 2,821) |
| Tidak <i>Stunting</i> | 17 (16%) | 89 (84%) | | |

n = 122; uji *Fisher's Exact*; signifikan jika ($p < 0,05$)
 *persentase ditampilkan dalam persen baris

Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *stunting* dengan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar. Secara umum pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang tidak mengalami *stunting* memiliki prestasi akademik baik lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi akademik kurang, dengan persentase sebesar 84% dan 16%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini *et al.* (2013) dan Ambarwati (2018), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara *stunting* dengan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar. Prestasi akademik merupakan multifaktorial, berarti prestasi akademik dapat dipengaruhi berbagai faktor lainnya. Tidak adanya hubungan antara *stunting* dengan prestasi akademik kemungkinan disebabkan karena

adanya faktor lain dalam penelitian ini yang tidak diamati, seperti lingkungan sekolah dan psikologi anak (Syah, 2010; Umami, 2015). Keberhasilan siswa dalam akademik juga ditentukan oleh lingkungan sekolah, yang meliputi kurikulum, guru, sarana, dan prasarana pendidikan dan Aspek psikologi yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah inteligensi, bakat, motivasi belajar, dan minat (Sundari, 2008; Syah, 2010).

Hubungan antara asupan gizi dengan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar disajikan pada tabel 3. Berdasarkan uji statistik tidak ditemukan hubungan antara asupan gizi dan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar. Secara umum pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang mengonsumsi asupan gizi secara cukup memiliki prestasi akademik baik lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi akademik kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shokibi dan Nuryanto (2015) menunjukkan bahwa, tidak ada hubungan antara asupan energi dan protein dengan prestasi akademik anak *stunting*. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilqisthy (2016) di salah satu SD di Bogor, Jawa Barat juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara asupan energi dan protein dengan prestasi akademik. Penelitian yang

dilakukan di Bogor, Jawa Barat juga oleh Amelia (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara asupan energi, lemak, dan karbohidrat dengan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar. Namun, terdapat hubungan antara asupan protein dengan prestasi akademik. Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *food frequency questionnaire* (FFQ) dan *food record 2x24 jam*. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah *et al.* (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan energi dan protein dengan prestasi akademik pada siswa sekolah dasar kelas 4 dan 5 di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Penelitian yang dilakukannya menggunakan kuesioner *food record 24 jam*.

Ketidaksesuain hasil uji statistik dengan teori kemungkinan disebabkan karena kelemahan metodologi penelitian ini. Desain pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Desain tersebut merupakan desain dengan kekuatan hubungan paling lemah (Rachmat, 2016). Metode pengambilan data untuk asupan gizi pada penelitian ini menggunakan *food recall 2x24 jam*. *Food recall* merupakan salah satu metode survei konsumsi pangan yang mengedepankan kemampuan daya ingat responden yang diwawancarai, bukan

pengukuran nyata asupan perhari responden. Pengambilan data konsumsi pangan yang dikumpulkan tidak menggambarkan kebiasaan makan, kemungkinan juga disebabkan adanya *flat slope syndrome*, yaitu melaporkan konsumsi tidak sesuai dengan yang dikonsumsi sebenarnya (Arasj, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan antara asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat dan *stunting* dengan prestasi akademik pada anak usia sekolah dasar di SDSN Jati Rahayu V Kota Bekasi.

Diharapkan bagi pihak sekolah dalam upaya yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik pada siswa dapat memperhatikan faktor lainnya, yakni lingkungan sekolah dan aspek psikologi anak. Bagi pemerintah dapat memberikan pendidikan gizi kepada siswa sekolah dasar agar anak – anak tersebut mengenai pentingnya pemenuhan asupan gizi karena sebagian responden kurang mengonsumsi asupan secara cukup, meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara asupan gizi dan prestasi akademik, namun pemenuhan asupan gizi penting untuk menunjang tumbuh kembang anak. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengambilan data

yang berbeda, seperti menggunakan kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel dari faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi akademik, seperti pendapatan keluarga dan pekerjaan orang tua agar analisis menjadi lebih lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru – guru di SDSN Jati Rahayu V Kota Bekasi yang terlibat dan membantu melancarkan proses pembuatan penelitian ini.

Tabel 3 Hubungan Asupan Gizi dengan Prestasi Akademik pada Siswa Sekolah Dasar

| Asupan Gizi | Prestasi Akademik* | | Nilai <i>p</i> | OR (Min. – Maks.) |
|--------------------------------|--------------------|------------|----------------|-----------------------|
| | Kurang | Baik | | |
| Energi¹ | | | | |
| Kurang | 14 (18,4%) | 62 (81,6%) | 0,228 | 2,371 (0,730 – 7,702) |
| Cukup | 4 (8,7%) | 42 (91,3%) | | |
| Protein¹ | | | | |
| Kurang | 15 (17,4%) | 71 (82,6%) | 0,311 | 2.324 (0,629 – 8,583) |
| Cukup | 3 (8,3%) | 33 (91,7%) | | |
| Lemak² | | | | |
| Kurang | 4 (12,5%) | 28 (87,5%) | 0,779 | 0,776 (0,235 – 2,556) |
| Cukup | 14 (15,6%) | 76 (84,4%) | | |
| Karbohidrat¹ | | | | |
| Kurang | 13 (15,5%) | 71 (84,5%) | 0,953 | 1,208 (0,398 – 3,671) |
| Cukup | 5 (13,2%) | 33 (86,8%) | | |

¹n = 122; uji *Chi Square*; signifikan jika ($p < 0,05$)

²n = 122; uji *Fisher's Exact*; signifikan jika ($p < 0,05$)

*persentase ditampilkan dalam persen baris

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, C. C., Nancy, S. H. M., dan Rudolf, B. P. 2013. Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi.
- Ambarwati, A. D. 2018. Hubungan Status Gizi dan Kebiasaan Jajan dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Karangasem 3 Surakarta. *Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amelia, Kiki Resky. 2017. Hubungan Asupan Protein, Lemak, Karbohidrat, dan Fe serta Status Gizi dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Bogor. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Araji, Fauzi. 2016. *Ilmu Gizi: Teori & Aplikasi*. Editor Hardinsyah & I Dewa Nyoman Supriasa. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Arfines, PP. dan Fithia, DP. 2017. Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Daerah Kumuh, Kotamadya Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 45(1): 45-52.
- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2015. *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu di Kota Bekasi* 2015. <https://bekasikota.bps.go.id/statictable/2016/12/23/65/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan>

- dan-jenis-kegiatan-utama-selama-seminggu-yang-lalu-di-kota-bekasi-2015-.html diakses pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 23.15 WIB.
- Bilqisthy, SA. 2016. Hubungan antara Tingkat Kecukupan Energi, Protein, dan Zat Gizi Mikro dengan Status Gizi dan Prestasi Belajar pada Anak SD di Bogor. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Black, RE., Cesar, GV., Susan, PW., Zulfiqar, AB. Parul, C., Mercedes de, O., Majid, E., Sally, G., Joanne, K., Reynaldo, M., dan Ricardo, U. 2013. Maternal and Child Undernutrition and Overweight in Low-Income and Middle-Income Countries. *The Lancet*. 382(9890): 427 – 451.
- Dahlan, MS. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS Edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2016. *Profile Kesehatan Jawa Barat*. Dinkes Jabar. Bandung.
- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. 2014. *Profile Kesehatan Kota Bekasi 2014*. Dinkes Kota Bekasi. Bekasi.
- Fadillah, N. A., Ridwan, M., Atikah, R., Fauzie, R. 2018. Hubungan Asupan Energi, Asupan Protein, dan Status ASI Eksklusif dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Palem 2 Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 5(1)
- Grantham-McGregor, S., Yin, BC., Santiago, C., Paul, G., Linda, R., dan Barbara, S. 2007. Developmental Potential in the First 5 Years for Children in Developing Countries. *The Lancet*. 369(9555): 60 – 70.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Buku Studi Diet Total: Survei Konsumsi Makanan Individu Indonesia 2014*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Mahan, LK. dan Stump, SE. 2008. *Krause's Food and Nutrition Therapy. Edisi 12*. St. Louis: Saunders.
- Masdewi, M., Mazarina, D., dan Teti S. 2011. Korelasi Perilaku Makan dan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Akselerasi di SMP. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*. 34(2).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmat, Mochamad. 2016. *Metodologi Penelitian Gizi & Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Salimar, Djoko, K., Novianti, F., dan Budi S. 2013. Stunting Anak Usia Sekolah di Indonesia Menurut Karakteristik Keluarga. *Penelitian Gizi dan Makanan*. 36(2): 121-126.
- Shokibi, A., dan Nuryanto, N. 2015. Hubungan Asupan Energi, Protein, Seng, dan Kebugaran Fisik dengan Prestasi Belajar Anak Stunting di SDN Penganten I, II, dan III Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *Diponegoro University Institutional Repository*. Artikel Penelitian. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Shokibi, A., dan Nuryanto, N. 2015. Hubungan Asupan Energi, Protein, Seng, dan Kebugaran Fisik dengan Prestasi Belajar Anak Stunting di SDN Penganten I, II, dan III Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *Diponegoro University Institutional Repository*. Artikel Penelitian. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Sudargo, T., Emy, H., Lastiana, S., Winda, I., dan Sri AN. 2012. Hubungan Antara Status Gizi, Anemia, Status Infeksi, dan Asupan Zat Gizi dengan Fungsi Kognitif pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Endemik GAKI. *Gizi Indonesia*. 35(2): 126-136.
- Sundari, N. 2008. Perbandingan Prestasi Belajar antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan di Kabupaten Serang. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(9): 1-4.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Economic Forum. 2017. *The Global Human Capital Report 2017*. WEF. Geneva.
- World Health Organization. 2013. *Childhood Stunting: Context, Causes and Consequences, WHO Conceptual Framework*. WHO. Geneva.